

### Relevansi Pendidikan Kristen dalam Membentuk Resiliensi Iman Remaja Generasi Z terhadap Pemikiran Kristen Progresif dari Bingkai Teologi Kristen

<sup>1</sup>Yonatan Alex Arifianto, <sup>2</sup>Elisa Nimbo Sumual, <sup>3</sup>Yohana Fajar Rahayu  
<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Batu,  
<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

*arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id*

**Abstract:** *Social changes and technological advancements, generation Z (Gen Z) teenagers face issues and challenges maintaining their Christian faith, especially with the emergence of progressive Christian thought that offers reinterpretations of traditional teachings that strongly deviate from doctrinal orthodoxy. This thinking often puts forward values of inclusivity such as including the view that salvation is not only limited to those who explicitly identify as Christians by believing in Jesus, but can also include individuals from other religious backgrounds or beliefs, as long as they live a life of love, kindness, and morality and there is also the value of relativism that has the potential to influence teenagers' faith beliefs. The purpose of this research is to make the relevance of Christian education in strengthening the resilience of Gen Z teenagers' faith against the influence of progressive Christian thought. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, which examines relevant literature on Christian education, faith resilience, and progressive Christian thought. It can be concluded that Christian education based on the teachings of the Bible can actually form the resilience of teenagers' faith against the influence of progressive Christianity. So it is necessary to understand progressive Christianity and its thinking, so that generation Z in the era of globalisation development, can receive teaching from Christian education and the importance of Gen Z teenagers' faith resilience. This starts from the strategic of Christian education in the integrity of teenagers' faith in the midst of the flow of progressive Christian thought and in the midst of the flow of thoughts that continue to develop but deviate.*

**Keywords:** *Christian education; faith resilience; Gen Z teenagers; progressive Christianity.*

**Abstrak:** Perubahan sosial dan kemajuan teknologi, remaja generasi Z (Gen Z) menghadapi persoalan dan tantangan mempertahankan iman Kristen mereka, terutama dengan munculnya pemikiran Kristen progresif yang menawarkan reinterpretasi ajaran tradisional yang sangat menyimpang dari doktrin ortodoksi. Pemikiran ini sering kali mengedepankan nilai-nilai inklusivitas seperti mencakup pandangan bahwa keselamatan tidak hanya terbatas pada mereka yang secara eksplisit mengidentifikasi diri sebagai Kristen dengan percaya pada Yesus, tetapi juga dapat mencakup individu dari latar belakang agama atau keyakinan lain, selama mereka menjalani kehidupan yang penuh kasih, kebaikan, dan moralitas dan juga ada nilai relativisme yang berpotensi memengaruhi keyakinan iman remaja. Tujuan dari penelitian ini supaya relevansi pendidikan Kristen dalam

memperkuat ketahanan iman remaja Gen Z terhadap pengaruh pemikiran Kristen progresif. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengkaji literatur yang relevan mengenai pendidikan Kristen, resiliensi iman, dan pemikiran Kristen progresif. Dapat disimpulkan pendidikan Kristen yang berbasis pada ajaran Alkitab sejatinya dapat membentuk ketahanan iman remaja terhadap pengaruh Kristen progresif. Maka perlunya memahami Kristen progresif dan pemikirannya, sehingga generasi Z di era perkembangan Globalisasi, dapat menerima pengajaran dari pendidikan Kristen dan pentingnya resiliensi iman remaja Gen Z. Hal ini dimulai dari strategis Pendidikan Kristen dalam integritas iman remaja di tengah arus pemikiran Kristen progresif dan di tengah arus pemikiran yang terus berkembang namun menyimpang.

Kata kunci: Pendidikan Kristen; resiliensi iman; remaja Gen Z; Kristen progresif.

---

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam dunia teknologi yang begitu canggih, massif memengaruhi perilaku berbudaya dan perilaku sosial di tengah era globalisasi dewasa ini. Perubahan perilaku interaksi sosial, di *platform* media sosial juga pun tidak bisa dihindari yang kini berfungsi sebagai saluran utama dalam pertukaran budaya. Perubahan tersebut pada akhirnya memengaruhi pola komunikasi serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>1</sup> Perubahan-perubahan ini sangat beragam, memengaruhi identitas budaya, norma sosial, dan peran individu dalam masyarakat, yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari degradasi terhadap praktik budaya tradisional hingga transformasi dalam interaksi sosial dan pola komunikasi. Dampak dari kemajuan teknologi telah memfasilitasi pertukaran nilai-nilai dan gagasan budaya secara cepat, yang berkontribusi pada degradasi budaya lokal dan struktur sosial tradisional. Fenomena ini terlihat jelas dalam penurunan praktik-praktik budaya tradisional serta munculnya bentuk-bentuk budaya baru.<sup>2</sup> Hal ini sangat riskan bila diperhadapkan dengan generasi Z (gen Z) dimana anak ini saat ini masih remaja. Sehingga mau tidak mau gen Z menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan iman Kristen mereka.

Gen Z ini merupakan kelompok usia yang tumbuh dalam dunia yang serba terhubung dengan *gadget*, internet dan kecepatan informasi yang mudah diakses melalui media sosial dan internet. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, menghadapi berbagai tantangan khas di era digital saat ini. Mereka tumbuh di lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi maju dan pesatnya perkembangan media sosial. Dengan laju perkembangan teknologi yang cepat serta tuntutan global yang semakin tinggi, generasi ini sering kali merasa tertekan untuk memenuhi harapan yang terus berubah dan beradaptasi dengan kompleksitas dinamika sosial.<sup>3</sup> Karakter utama atau ciri khas dari Gen-

---

<sup>1</sup>Moh Hasan Bashori and Fajar Hidayat, "Social Change in Muslim Teenagers At the Era of Globalization; Theoretical and Practical Studies," *Mozaic: Islamic Studies Journal* 2, no. 2 (2024): 38–47.

<sup>2</sup>Rusudan Mikautadze, "Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication," *Enadakultura* (2022).

<sup>3</sup>Akilah Mahmud, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial," *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 279–311.

Z adalah menyukai segala hal yang instan serta sangat bergantung pada internet dan teknologi, sebab sejak lahir para generasi Z telah terbiasa hidup berdampingan dengan teknologi.<sup>4</sup> Di era teknologi bersinergi dengan era globalisasi yang dapat menyebabkan pergeseran dari nilai-nilai budaya tradisional ke nilai-nilai yang lebih mengarah pada individualisme. Generasi Z, yang terpapar pada berbagai budaya dan nilai global, mungkin menghadapi kebingungan terkait dengan identitas budaya mereka serta cara beradaptasi dengan norma-norma global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal.<sup>5</sup> Namun sebagai generasi yang memiliki akses luas terhadap berbagai perspektif dan ideologi bahkan pandangan teologis yang bertentangan dengan nilai kekristenan, mereka dapat saja terpapar pada pemikiran-pemikiran yang dapat memengaruhi pandangan kepercayaan dan imannya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh remaja Kristen Gen Z adalah munculnya pemikiran Kristen progresif. Meskipun pemikiran Kristen progresif ini muncul dengan niat untuk menghadirkan pandangan yang lebih terbuka dalam konsep dialog untuk menciptakan ruang diskusi dan menerima berbagai pandangan yang lebih moderat,<sup>6</sup> namun hal ini bagi banyak remaja yang sedang mencari dasar teologis yang kokoh, dapat saja membingungkan dan menggoyahkan keyakinan iman mereka.<sup>7</sup> Maka, kepemimpinan Kristen dan gereja dalam membangun pendidikan Kristen sejatinya memiliki peran untuk membangun dan membentuk resiliensi iman remaja di tengah perubahan ini. Dalam artikel ini, resiliensi iman merujuk pada kemampuan remaja untuk tetap teguh dalam iman mereka meskipun dihadapkan pada tantangan pemikiran yang berbeda<sup>8</sup> atau bahkan bertentangan dengan ajaran gereja tradisional. Makna dari resiliensi iman merupakan definisi dari ketahanan iman Kristen yang sangat bergantung pada kemampuan individu untuk tetap percaya diri dalam keyakinan yang kokoh dari mereka, meskipun menghadapi tantangan dan penderitaan. Konsep ini tertuang dalam berbagai narasi Alkitab, seperti kisah Ayub dan Habakuk, yang menunjukkan bahwa penderitaan dapat memperkuat iman dan membangun ketahanan spiritual.<sup>9</sup> Bahkan adanya situasi sulit, harus dapat membangun

---

<sup>4</sup>Laili Nurin Nabila et al., "Aksentuasi Literasi Pada Gen-z Untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 28–36.

<sup>5</sup>Mahmud, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial."

<sup>6</sup>Daniel Ari Wibowo, "Kristen Progresif: Analisis Kritis Terhadap Penyimpangan Teologis Dalam Pemikiran Modern," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): 188–204.

<sup>7</sup>Johanes Waldes Hasugian and May Rauli Simamora, "Kedewasaan Digital: Sebuah Konstruksi Formasi Spiritual Dalam Meminimalisir Sikap Adiktif Internet Pada Remaja Kristen," *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 553–564.

<sup>8</sup>Desi Sianipar et al., "Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia Untuk Ketahanan Pemuda Kristen Di Era Transnasionalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 761–781.

<sup>9</sup>Yonatan Alex Arifianto, "Reflektif Penderitaan Ayub Sebagai Resiliensi Iman Kristen: Membangun Pondasi Kekristenan," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 20–31.

pentingnya komunikasi dengan Tuhan dan kesabaran dapat membangun ketahanan hidup.<sup>10</sup>

Meskipun banyak studi yang membahas pengaruh media dan teknologi terhadap kepercayaan agama remaja, serta beberapa penelitian yang menelaah pendidikan Kristen secara umum. Seperti penelitian Nurmaliel Toding K, dkk yang membahas tentang peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak Generasi Z, terutama dalam konteks pendidikan Kristen, dengan memberikan pendidikan nilai-nilai moral, etika, dan membangun hubungan spiritual yang kokoh. Melalui keteladanan orangtua, diskusi terbuka, kesempatan untuk melayani, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi, keluarga dapat membimbing anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang kuat karakternya, bermoral, dan beretika sesuai ajaran Kristen.<sup>11</sup> Begitu juga dengan Deasy Manutilaa, yang menekankan peran orangtua dalam melaksanakan Pendidikan Kristen keluarga sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak Gen Z, dengan menanamkan nilai-nilai agama, kasih sayang, dan komunikasi yang baik sejak dini. Melalui keteladanan orangtua, anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, matang, dan terhindar dari pengaruh negatif dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat.<sup>12</sup> Penelitian lain yang sejalan dengan itu juga dilakukan oleh Daniel Pesah Purwonugroho, yang menegaskan bahwa generasi Y dan Z, yang tumbuh di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi, terutama dalam hal kecanggihan dunia maya dan adiksi terhadap internet. Dampak negatif dari teknologi ini, seperti penurunan kualitas sosial dan gangguan pada kesehatan mental, memerlukan perhatian serius, terutama dalam membentuk karakter dan keimanan yang kuat diantara kedua generasi ini.<sup>13</sup> Penelitian di atas memang belum banyak yang secara spesifik membahas bagaimana pendidikan Kristen dapat membentuk resiliensi iman remaja Gen Z terhadap pemikiran Kristen progresif. Hal ini menunjukkan adanya *gap* atau celah penelitian dalam memahami bagaimana pendidikan Kristen dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan ketahanan spiritual dan intelektual remaja dalam menghadapi perubahan pemikiran yang signifikan tersebut.

---

<sup>10</sup> Andreas Fernando, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Resiliensi Iman Kristen Dalam Refleksi Kehidupan Habakuk," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022).

<sup>11</sup> Armila Armila et al., "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 510–519.

<sup>12</sup> Deasy Manutilaa, "Studi Kepustakaan Peran Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Generasi Z," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 985–991.

<sup>13</sup> Daniel Pesah Purwonugroho, "Peran Gereja Dalam Membangun Keimanan Gen Y & Z Pada Era Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 3 (2023): 182–192.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,<sup>14</sup> dengan pendekatan studi literatur untuk menggali dan menganalisis relevansi pendidikan Kristen dalam membentuk resiliensi iman remaja Gen Z terhadap pemikiran Kristen progresif. Sumber-sumber pustaka yang digunakan mencakup Alkitab sebagai sumber primer dan buku-buku, artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan Kristen, pengaruh ideologi terhadap iman remaja, serta perkembangan pemikiran Kristen progresif. Pembahasan dimulai dari menarasikan Kristen progresif dan pemikirannya dan mendeskripsikan generasi Z di era perkembangan globalisasi. Sehingga peran dari pendidikan Kristen dan pentingnya resiliensi iman remaja Gen Z menjadi strategi pendidikan Kristen dalam integritas iman remaja di tengah arus pemikiran Kristen progresif. Hal itu dimaksudkan agar sinergisitas pendidikan Kristen berdampak pada ketahanan spiritual generasi muda dalam menghadapi pengaruh ideologi modern.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kristen Progresif dan Pemikirannya

Kristen progresif adalah suatu aliran dalam kekristenan yang menekankan pemahaman yang lebih dinamis, dan relevan terhadap ajaran-ajaran Kristen dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pemahaman ini dibentuk oleh keterlibatannya dengan sains modern dan kritik sejarah. Orang-orang Kristen progresif sering mempertanyakan kepercayaan tradisional, seperti keilahian Yesus dan keakuratan Alkitab, dan menganjurkan kekristenan yang selaras dengan pemahaman ilmiah dan humanistik kontemporer.<sup>15</sup> Gerakan yang mengklaim dirinya sebagai "Kristen Progresif" berusaha memperkenalkan konsep kekristenan yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman, dengan menekankan penerimaan sosial, harmoni, dan kepentingan pribadi, serta menghindari potensi konflik dengan kelompok non-Kristen. Gerakan ini berfokus pada penerimaan universal dan pengajaran yang tidak ofensif, seringkali merombak ajaran tradisional Gereja untuk menyesuaikan diri dengan pandangan yang lebih inklusif, namun tanpa memberikan penekanan yang jelas pada keselamatan kekal melalui iman pribadi kepada Yesus Kristus. Ajaran mereka cenderung kabur dalam mendefinisikan standar moralitas dan tindakan kasih, sehingga tidak jelas apakah seseorang yang dianggap "baik" dan "mengasihi" dapat memperoleh keselamatan tanpa afiliasi gereja atau deklarasi iman. Hal ini mengarah pada pandangan yang mengutamakan keselamatan melalui perbuatan, yang bertentangan dengan ajaran dasar kekristenan yang menekankan bahwa manusia hanya dapat masuk Kerajaan Sorga setelah dosa ditebus, dengan iman kepada Yesus Kristus sebagai dasar hubungan dengan Allah. Kebangkitan pengajaran tentang kekristenan progresif dapat ditelusuri melalui keterlibatannya dengan isu-isu kontemporer, reinterpretasi teologis, dan konteks sejarah. Gerakan ini berusaha untuk mendamaikan

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 78.

<sup>15</sup> Rebekka King, *The New Heretics, The New Heretics* (New York University Press, 2023).

kepercayaan Kristen tradisional dengan nilai-nilai modern, menekankan inklusivitas, keadilan sosial, dan integritas intelektual. Orang-orang Kristen progresif menekankan pentingnya kebebasan berpikir dalam perkembangan teologis.<sup>16</sup> Sehingga label bagi orang-orang Kristen progresif sering mempertanyakan atau menafsirkan kembali kepercayaan tradisional, seperti keilahian Yesus atau ketidak-keliruan Alkitab, yang dapat dilihat sebagai kekeliruan dari sudut pandang konservatif.<sup>17</sup> Terlebih kekristenan progresif sering muncul dalam komunitas liberal.<sup>18</sup> Terlebih mereka sering membentuk koalisi multiagama dan terlibat dalam aktivisme yang mencakup beragam mitra agama dan sekuler, menantang dominasi narasi agama konservatif di ruang publik.<sup>19</sup> Kristen progresif sering kali berusaha untuk menghubungkan ajaran Kristen dengan isu-isu kontemporer, seperti keadilan sosial, lingkungan, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Bahkan pemikiran Kristen progresif berusaha untuk menafsirkan kembali ajaran Kristen dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya kontemporer. Gerakan ini sering mengarah pada perdebatan tentang penyimpangan dari ortodoksi yang mapan dan praktik tradisional. Analisis mengungkapkan bahwa Kekristenan Progresif mengadopsi nilai-nilai sekuler dan interpretasi moral yang fleksibel, yang dapat bertentangan dengan ajaran tradisional.<sup>20</sup> Pemikiran Kristen progresif adalah gerakan eklektik yang menantang kepercayaan Kristen tradisional dalam terang pengetahuan kontemporer dan konteks budaya.<sup>21</sup> Gerakan ini diawali pada abad ke-19 dan ke-20, orang-orang Kristen progresif mulai terlibat lebih dalam dengan sains modern dan kritik sejarah, yang mengarah pada evaluasi ulang narasi alkitabiah dan doktrin teologis. Periode ini menyaksikan munculnya gerakan Injil Sosif, yang menekankan penerapan etika Kristen pada masalah-masalah sosial.<sup>22</sup>

Gerakan ini juga sangat berkomitmen untuk keadilan sosial, berfokus pada isu-isu seperti perdagangan manusia, hak LGBTQ+, dan ketidaksetaraan ekonomi. Orang-orang Kristen progresif mengkritik neoliberalisme dan mengadvokasi perspektif feminis dan antirasis.<sup>23</sup> Namun ada hal urgen yang dilanggar menyatakan bahwa keselamatan dapat

---

<sup>16</sup>Maruli Tua Tampubolon and Stefanus Dully, "Kemerdekaan Berfikir Dan Berteologi Kristen," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (October 2024): 4000–4010.

<sup>17</sup>King, *New Heretics*.

<sup>18</sup>Rebekka King, "The New Heretics: Popular Theology, Progressive Christianity and Protestant Language Ideologies" (University of Toronto, 2012).

<sup>19</sup>Ruth Braunstein, Rhys H. Williams, and Todd Nicholas Fuist, "Progressive Religious Activism," *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements* (2022): 1–4.

<sup>20</sup>Wibowo, "Kristen Progresif: Analisis Kritis Terhadap Penyimpangan Teologis Dalam Pemikiran Modern."

<sup>21</sup>Val Webb, "Panentheism and Progressive Christianity," *Modern Believing* 63, no. 2 (April 2022): 162–168.

<sup>22</sup>Richard M Gamble, *The War for Righteousness: Progressive Christianity, the Great War, and the Rise of the Messianic Nation* (Open Road Media, 2014).

<sup>23</sup>Letitia M Campbell and Yvonne C Zimmerman, "Christian Ethics and Human Trafficking Activism: Progressive Christianity and Social Critique," *Journal of The Society of Christian Ethics* 34, no. 1 (2014): 145–172.

datang dari mana saja karena Tuhan itu Kasih. Tentunya mereka sangat menantang pandangan eksklusif yang cenderung membatasi kasih Tuhan hanya untuk kelompok tertentu. Dalam pandangan Kristen progresif, Tuhan dianggap mengasihi semua umat manusia tanpa memandang latar belakang mereka. Selain itu, Kristen progresif menekankan pentingnya penafsiran Alkitab yang tidak kaku dan literal, melainkan lebih fleksibel dan kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman. Ini termasuk pemahaman yang lebih terbuka terhadap isu-isu kontroversial seperti homoseksualitas, peran perempuan dalam gereja. Ini membuktikan bahwa kebenaran dalam Kristen bisa dilihat sebagai sesuatu yang relatif, bergantung pada perspektif individu atau budaya, bukan sebagai kebenaran yang absolut.

Oleh karena itu, di era digital, akses terhadap berbagai pandangan teologis dan penafsiran Alkitab menjadi semakin mudah. Kristen progresif sering menggunakan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai inklusif dan terbuka, yang dapat menjangkau umat di seluruh dunia tanpa hambatan jarak. Namun, Kristen progresif berfokus pada interpretasi yang lebih bebas terhadap Alkitab dan ajaran gereja, yang kadang-kadang mengundang kontroversi dalam mempertahankan ajaran tradisional. Dalam masyarakat yang semakin mengarah pada budaya digital, dan konsumsi tanpa filter dapat menyebabkan perdebatan mengenai bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam konteks yang lebih global tanpa kehilangan identitas gereja.

### **Generasi Z di Era Perkembangan Globalisasi**

Salah satu ciri khas utama dari remaja Gen Z adalah kemampuan mereka dalam mengakses *gadget* dan internet untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Penggunaan teknologi, Generasi Z menggunakan teknologi dengan intuitif sebab mereka telah terbiasa dengan IT sejak lahir.<sup>24</sup> Sehingga *habit* ini membuat gen Z dapat tumbuh dan berkembang positif di tengah dinamika yang terus berubah dari era digital.<sup>25</sup> Apalagi di era globalisasi menghadirkan tantangan besar bagi setiap negara, karena batas-batas antarnegara semakin kabur. Kemajuan teknologi dan komunikasi membuat dunia semakin terhubung, menghilangkan sekat-sekat yang memisahkan bangsa-bangsa.<sup>26</sup> Globalisasi yang semakin meluas memungkinkan gen Z untuk menjangkau pengetahuan, budaya, dan perspektif dari seluruh dunia. Mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan beragam, serta sering kali terlibat dalam diskusi tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keadilan sosial bahkan agama dan keyakinan, terlebih adanya ajaran Kristen

---

<sup>24</sup>Widya Wulandari, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Rasa Nasionalisme Pada Generasi Z Di Tengah Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7255–7260.

<sup>25</sup>Rizki Heri Prasetyo, Masduki Asbari, and Salsabila Amelia Putri, "Mendidik Generasi z: Tantangan Dan Strategi Di Era Digital," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 10–13.

<sup>26</sup>Suseno Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Populika* 7, no. 1 (2019): 12–21.

progresif. Globalisasi juga mempengaruhi cara pandang Gen Z terhadap keyakinan, bahkan mereka menunjukkan kecenderungan orientasi agama yang tidak konvensional, dipengaruhi oleh globalisasi dan digitalisasi. Ini termasuk campuran ketergantungan spiritual, kecenderungan instrumental, dan identitas agama yang unik, sering dibentuk oleh masuknya informasi dan tekanan masyarakat yang luar biasa.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, pemahaman doktrin yang benar bagi gen Z sangat penting ketika berselancar di dunia maya, agar mereka dapat memfilter ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab.

Gen Z sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial budaya, termasuk kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai sosial. Mereka menunjukkan ciri-ciri individualisme yang kuat, toleransi terhadap keragaman, dan fleksibilitas dalam pandangan mereka tentang kehidupan. Namun, ketergantungan mereka pada komunikasi digital dapat menyebabkan tantangan dalam membangun hubungan interpersonal yang mendalam dan dapat berdampak pada kesehatan mental karena tekanan sosial dan ketidakpastian.<sup>28</sup> Maka itu globalisasi telah mengubah cara Gen Z melihat pendidikan dan kehidupan bersosial mereka. Mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dari sumber-sumber global. Namun gen Z yang tumbuh di era digital yang selalu terhubung juga membawa tantangan tersendiri bagi kesehatan mental mereka. Mereka sering terpapar pada tekanan sosial melalui media sosial, seperti perbandingan diri, kecemasan, dan *cyber bullying*. Globalisasi mempercepat perasaan *FOMO (Fear of Missing Out)* yang semakin meningkat karena informasi yang terus mengalir.

### **Pendidikan Kristen dan Pentingnya Resiliensi Iman Remaja Gen Z**

Pendidikan Kristen dalam tanggung jawab dalam membentuk karakter dan ketahanan iman remaja, khususnya gen Z yang hidup di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Gen Z merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh informasi yang cepat, media sosial, serta pergeseran nilai-nilai sosial yang cepat yang tentu saja dapat membahayakan kehidupan mereka. Apalagi kemajuan teknologi menyebabkan anak-anak cenderung cepat merasa puas dengan informasi yang mereka peroleh dari internet. Apabila kondisi ini berlanjut, maka anak-anak berpotensi berkembang menjadi generasi yang memiliki pola pikir yang kurang mendalam.<sup>29</sup> Kemajuan teknologi di kalangan remaja Kristen saat ini menunjukkan fenomena penurunan kondisi rohani. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja Kristen masa kini yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan menggunakan *smartphone*, daripada meluangkan waktu untuk beribadah dan

---

<sup>27</sup> Ziang Wang et al., "The Twisted Path to Sacredness: A Grounded Theory Study of Irrational Religious Orientation and Its Psycho-Sociological Implications," *BMC Psychology* 12, no. 1 (June 2024): 360.

<sup>28</sup> Dhella Mariana, "Dampak Perubahan Sosial Budaya Di Era Modern Terhadap Generasi Z," June 2023.

<sup>29</sup>Paul Gunadi, "Anak Dan Kemajuan Teknologi," *TELAGA.Org*.

bersekutu dengan Tuhan.<sup>30</sup> Dalam kondisi seperti ini, pendidikan Kristen menjadi landasan yang penting untuk membantu mereka memahami nilai-nilai kristiani yang kokoh dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Resiliensi iman remaja sangat diperlukan di era globalisasi dan kemajuan internet ini. Resiliensi mengacu pada kemampuan untuk bangkit kembali atau bertahan ketika menghadapi kesulitan, tantangan, atau bahkan perasaan putus asa.<sup>31</sup> Berdasarkan hal itu, pendidikan Kristen yang memberikan fondasi pengajaran iman Kristen berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Memang peran pembinaan rohani seharusnya menjadi tanggung jawab utama orang tua dan tidak boleh sepenuhnya diserahkan kepada gereja atau sekolah,<sup>33</sup> yang di dalamnya terdapat kurikulum dan ajaran gereja yang diperdengarkan. Oleh karena itu, remaja generasi Z sangat membutuhkan pendidikan yang tepat di dalam keluarga, sekolah, gereja dan lingkungannya agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melangkah menjalani kehidupan sehari-harinya.<sup>34</sup> Terlebih bila melihat remaja Gen Z sering kali menghadapi tekanan mental dan emosional yang lebih besar, seperti kecemasan tentang masa depan, stres akibat media sosial, dan keraguan terhadap identitas mereka di dunia yang semakin plural.<sup>35</sup> Oleh karena itu, pendidikan Kristen yang baik tidak hanya mengajarkan doktrin atau ritus agama, tetapi juga memberikan fondasi berdasarkan kebenaran Alkitab,<sup>36</sup> untuk membangun ketahanan spiritual dan emosional yang dapat membantu mereka menghadapi kehidupan yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian dalam berbagai angin pengajaran yang bisa membuatnya hilang dari iman Kristen.

Pendidikan Kristen menekankan dalam kaitannya dengan resiliensi iman, bagaimana Alkitab mengajarkan umat untuk tetap teguh meski menghadapi berbagai ujian. Pendidikan Kristen juga menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma yang kuat serta kesadaran sosial, yang memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang memiliki

---

<sup>30</sup>Susi Susanti, "Gaya Hidup Pemuda Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi (Media Sosial)" (2020).

<sup>31</sup> May Rauli Simamora and Johannes Waldes Hasugian, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi," *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.

<sup>32</sup>Desi Sianipar et al., "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Di Hkbp Jatisampurna Bekasi," *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2020): 447–457.

<sup>33</sup>Riana Udurman Sihombing and Rahel Ragi Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 4, no. 1 (2019): 34–41.

<sup>34</sup>Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.

<sup>35</sup> Johannes Waldes Hasugian and Maria Patricia Tjasmadi, "Pembinaan Digital Parenting Bagi Pimpinan Kristiani Di Indonesia," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 607–612.

<sup>36</sup>Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

ketangguhan iman di dalam Tuhan.<sup>37</sup> Seperti juga yang dinyatakan Paulus terhadap jemaat di Roma, khususnya dalam Roma 5:3-4, yang berbunyi, "Dan bukan hanya itu saja, kita juga bermegah dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menghasilkan ketekunan, dan ketekunan itu menghasilkan tahan uji, dan tahan uji itu menghasilkan pengharapan." Ayat ini mengajarkan kekristenan bahwa dalam setiap tantangan, ada proses yang membawa umat Tuhan untuk tumbuh dan bertahan dalam iman,<sup>38</sup> serta menemukan harapan yang baru. Terlebih bagi generasi Z juga sering kali disuguhi oleh berbagai pilihan dan pandangan hidup yang kontradiktif, terutama dalam hal moral dan etika. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan iman, dan sangat penting untuk memahami tantangan yang muncul dalam menyesuaikan diri dengan kondisi zaman sekarang.<sup>39</sup> Pendidikan Kristen juga berperan dalam memberikan arah yang jelas mengenai apa yang benar dan salah menurut prinsip-prinsip Alkitab. Efesus 6:10-11 mengingatkan kekristenan, "Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." Ini menunjukkan bahwa iman yang kuat dan resiliensi spiritual sangat penting untuk melawan godaan dan tantangan yang datang dalam hidup terkait penyimpangan ajaran yang dibawa oleh pemikiran Kristen progresif. Dan tentunya pendidikan Kristen memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk menghadapi tantangan teknologi, mengintegrasikan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter dan membimbing penggunaan teknologi yang bijaksana.<sup>40</sup>

### **Strategi Pendidikan Kristen dalam Integritas Iman Remaja di Tengah Arus Pemikiran Kristen Progresif**

Membentuk integritas iman remaja, terutama di tengah arus pemikiran Kristen progresif yang semakin berkembang di masyarakat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pemikiran yang liberal sering membuat khawatir gen Z, terkait dengan iman dan kepercayaan. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana menjaga agar iman remaja tetap teguh dan terarah sesuai dengan ajaran Alkitab, meskipun terpengaruh oleh beragam pandangan yang muncul dari ajaran di luar nilai alkitabiah selain Kristen progresif. Apalagi pemikiran ini memiliki tendensi terkait penafsiran ulang kitab suci dan doktrin dapat menyebabkan interpretasi yang beragam dan terkadang saling bertentangan, yang dapat mengakibatkan inkohorensi budaya dan ketidakstabilan sosial dalam komunitas

---

<sup>37</sup>Volodymyr M Voloshynovych et al., "Christian Education of Young People Is a Guarantee of Ukraine's National Security in the Context of the Russian-Ukrainian War" 2, no. 19 (2024): 100–110.

<sup>38</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan - Seri: Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016).

<sup>39</sup>Yanice Janis and Rolina A.E. Kaunang, "Building Resilience of the Christian Education Teachers in Developing Students Potentials in Digital Era" (EAI, 2020).

<sup>40</sup>Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.

Kristen.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dasar iman Kristen yang bersumber dari Alkitab. Dan pemahaman yang benar dari sisi teologis sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam penerapan sikap yang benar dalam menghadapi ajaran yang tidak sesuai dengan yang berkembang dalam ruang lingkup orang percaya.<sup>42</sup> Melalui pendidikan Kristen, remaja diajarkan untuk memahami dan menghidupi ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting yang harus ditekankan dalam pendidikan Kristen adalah pengajaran mengenai pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan.

Pendidikan Kristen tidak hanya fokus pada pengajaran moralitas atau tindakan sosial semata, tetapi juga mengedepankan doktrin yang benar, yakni iman yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal ini menjadi dasar yang kokoh bagi integritas iman remaja di tengah perkembangan zaman. Sebab pandangan teologi berfungsi sebagai landasan untuk membangun keteguhan iman dalam Kristus Yesus. Teologi yang kokoh akan melahirkan pemahaman yang mendalam tentang kebenaran Firman Tuhan.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan remaja untuk memiliki ketahanan iman dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Remaja perlu diajarkan untuk memahami bahwa iman Kristen tidak hanya sekadar mengikuti tren atau pandangan populer, melainkan hidup berdasarkan prinsip-prinsip yang diwahyukan dan diajarkan dalam Alkitab. Pendidikan Kristen yang efektif akan membantu mereka untuk dapat memilah dan memilih antara ajaran yang sesuai dengan iman Kristen yang benar dan pemikiran-pemikiran yang mungkin mereduksi ajaran Alkitab. Sehingga remaja gen Z memiliki dasar iman yang kuat akan mampu menghadapi tekanan dari lingkungan sosial yang mungkin mengarah pada relativisme moral atau pandangan dunia yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Dan tetap memelihara kesetiaan kepada ajaran Alkitab dan memperkuat iman pribadi gen Z. Oleh sebab itu, peran orang tua, gereja, dan sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan dimensi moral dan spiritual anak-anak. Dalam konteks ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendongeng dan mendukung komunikasi sosial, sambil tetap menetapkan batas-batas yang jelas untuk memastikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak.<sup>44</sup> Karenanya, diperlukan kajian yang lebih spesifik dan sistematis mengenai model pendidikan Kristen yang efektif dalam membangun ketahanan iman generasi Z terhadap pemikiran Kristen progresif. Gen Z, yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, sering kali terpapar oleh berbagai aliran pemikiran yang dapat mempengaruhi keyakinan mereka,

---

<sup>41</sup>Alister E McGrath, *Christianity's Dangerous Idea: The Protestant Revolution--a History from the Sixteenth Century to the Twenty-First*, *Choice Reviews Online*, vol. 45, 2008.

<sup>42</sup>Andike Agustyanto Rigin, "Sikap Orang Percaya Terhadap Ajaran Sesat Menurut Yudas 1:17-25 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini," *Theologi* (2004): 17–25.

<sup>43</sup>Paulus Kunto Baskoro, "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.

<sup>44</sup>Astrid Maryam Yvonny Nainupu, "Mendidik Anak-Anak Yang Bermoral Rohani Di Era Teknologi Informasi Sesuai Dengan Iman Kristen," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024).

termasuk pemikiran Kristen progresif yang berupaya merombak ajaran-ajaran tradisional gereja. Oleh karena itu, pendidikan Kristen yang menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Alkitab, serta memperkuat dasar-dasar teologi yang kokoh, sangat penting untuk membantu generasi ini mempertahankan iman mereka. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, pendidikan Kristen dapat membekali generasi Z dengan wawasan yang jelas mengenai ajaran yang benar, serta kemampuan untuk mengkritisi dan menyaring berbagai ideologi yang dapat merongrong ketahanan iman mereka.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dalam dunia pendidikan Kristen terlibat secara penuh dalam membentuk ketahanan iman dan integritas spiritual generasi Z, terutama di tengah arus pemikiran Kristen progresif yang berkembang di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan informasi yang cepat dan beragam pandangan yang sering kali bertentangan dengan ajaran Alkitab, pendidikan Kristen memberikan landasan yang kokoh berdasarkan Firman Tuhan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan moralitas dan etika Kristen, tetapi juga membekali remaja gen Z dengan pemahaman yang benar tentang ajaran Kristus, sehingga mereka dapat memilah ajaran yang sesuai dan menjaga iman mereka tetap teguh. Selain itu, peran orang tua, gereja, dan sekolah sangatlah penting dalam memastikan bahwa gen Z memiliki bimbingan yang tepat dalam menghadapi tekanan dari dunia luar, termasuk pengaruh teknologi dan budaya global. Integritas iman remaja dapat terjaga dengan mengajarkan mereka untuk tetap setia kepada ajaran Alkitab meskipun diperhadapkan dengan berbagai pandangan yang bersifat liberal atau progresif. Pendidikan Kristen yang relevan dan berbasis Alkitab akan memperkuat karakter mereka, sehingga mereka dapat bertahan dalam iman, menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip Kristiani, dan berkontribusi positif bagi masyarakat yang semakin kompleks.

#### REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- — —. "Reflektif Penderitaan Ayub Sebagai Resiliensi Iman Kristen: Membangun Pondasi Kekristenan." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 20–31.
- Armila, Armila, Yumita Selvi Rombe Payung, Seprina Pilo, Asriani Ra'pean, and others. "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 510–519.
- Bashori, Moh Hasan, and Fajar Hidayat. "Social Change in Muslim Teenagers At the Era of Globalization; Theoretical and Practical Studies." *Mozaic: Islamic Studies Journal* 2, no. 2 (2024): 38–47.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.
- Braunstein, Ruth, Rhys H. Williams, and Todd Nicholas Fuist. "Progressive Religious Activism." *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements* (2022): 1–4.

- Campbell, Letitia M, and Yvonne C Zimmerman. "Christian Ethics and Human Trafficking Activism: Progressive Christianity and Social Critique." *Journal of The Society of Christian Ethics* 34, no. 1 (2014): 145–172.
- Fernando, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Resiliensi Iman Kristen Dalam Refleksi Kehidupan Habakuk." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022).
- Gamble, Richard M. *The War for Righteousness: Progressive Christianity, the Great War, and the Rise of the Messianic Nation*. Open Road Media, 2014.
- Gunadi, Paul. "Anak Dan Kemajuan Teknologi." *TELAGA.Org*.
- Hasugian, Johannes Waldes, and May Rauli Simamora. "Kedewasaan Digital: Sebuah Konstruksi Formasi Spiritual Dalam Meminimalisir Sikap Adiktif Internet Pada Remaja Kristen." *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 553–564.
- Hasugian, Johannes Waldes, and Maria Patricia Tjasmadi. "Pembinaan Digital Parenting Bagi Pimpinan Kristiani Di Indonesia." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 607–612.
- Janis, Yanice, and Rolina A.E. Kaunang. "Building Resilience of the Christian Education Teachers in Developing Students Potentials in Digital Era." EAI, 2020.
- King, Rebekka. "The New Heretics: Popular Theology, Progressive Christianity and Protestant Language Ideologies." University of Toronto, 2012.
- — —. *The New Heretics. The New Heretics*. New York University Press, 2023.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan - Seri: Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Mahmud, Akilah. "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 279–311.
- Manutilaa, Deasy. "Studi Kepustakaan Peran Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Generasi Z." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 985–991.
- Mariana, Dhella. "Dampak Perubahan Sosial Budaya Di Era Modern Terhadap Generasi Z," June 2023.
- McGrath, Alister E. *Christianity's Dangerous Idea: The Protestant Revolution—a History from the Sixteenth Century to the Twenty-First*. *Choice Reviews Online*. Vol. 45, 2008.
- Mikautadze, Rusudan. "Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication." *Enadakultura* (2022).
- Nababan, Samuel, Emma Sianturi, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.
- Nabila, Laili Nurin, Fahrizal Putra Utama, Alif Ahya Habibi, and Ifa Hidayah. "Aksentuasi Literasi Pada Gen-z Untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 28–36.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny. "Mendidik Anak-Anak Yang Bermoral Rohani Di Era Teknologi Informasi Sesuai Dengan Iman Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024).
- Prasetyo, Rizki Heri, Masduki Asbari, and Salsabila Amelia Putri. "Mendidik Generasi z: Tantangan Dan Strategi Di Era Digital." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 10–13.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. "Peran Gereja Dalam Membangun Keimanan Gen Y & Z Pada

- Era Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 3 (2023): 182–192.
- Rigin, Andike Agustyanto. "Sikap Orang Percaya Terhadap Ajaran Sesat Menurut Yudas 1:17-25 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini." *Theologi* (2004): 17–25.
- Sianipar, Desi, Wellem Sairwona, Johannes Waldes Hasugian, Yunardi Kristian Zega, and Nova Ritonga. "Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia Untuk Ketahanan Pemuda Kristen Di Era Transnasionalisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 761–781.
- Sianipar, Desi, Yunardi Kristian Zega, Luterius Nehe, and Kristiantoro. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Di Hkbp Jatisampurna Bekasi." *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2020): 447–457.
- Sihombing, Riana Udurman, and Rahel Ragi Sarungallo. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 4, no. 1 (2019): 34–41.
- Simamora, May Rauli, and Johannes Waldes Hasugian. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi." *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Susanti, Susi. "Gaya Hidup Pemuda Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi (Media Sosial)" (2020).
- Tampubolon, Maruli Tua, and Stefanus Dully. "Kemerdekaan Berfikir Dan Berteologi Kristen." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (October 2024): 4000–4010.
- Voloshynovych, Volodymyr M, Iryna Fediak, Yurii Prylepsyki, and Oleksandr Bulbuk. "Christian Education of Young People Is a Guarantee of Ukraine's National Security in the Context of the Russian-Ukrainian War" 2, no. 19 (2024): 100–110.
- Wang, Ziang, Yinglin Luo, Xuan Cao, and Jindong Jiang. "The Twisted Path to Sacredness: A Grounded Theory Study of Irrational Religious Orientation and Its Psycho-Sociological Implications." *BMC Psychology* 12, no. 1 (June 2024): 360.
- Webb, Val. "Panentheism and Progressive Christianity." *Modern Believing* 63, no. 2 (April 2022): 162–168.
- Wibowo, Daniel Ari. "Kristen Progresif: Analisis Kritis Terhadap Penyimpangan Teologis Dalam Pemikiran Modern." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): 188–204.
- Widiyono, Suseno. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Populika* 7, no. 1 (2019): 12–21.
- Wulandari, Widya, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Rasa Nasionalisme Pada Generasi Z Di Tengah Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7255–7260.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.